



Analisis Kebutuhan (Need Analysis) untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Khusus (ESP) bagi Mahasiswa Pendidikan Olahraga

Exploring the Physical Education Students' Needs of English in English for Specific Purposes (ESP) Learning

Alviaderi Novianti

Program studi PJKR, STKIP Pasundan, Jalan Permana 32B Kota Cimahi, Jawa Barat, 40512, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan membuat materi Bahasa Inggris khusus (ESP) yang ideal bagi mahasiswa program studi pendidikan jasmani, kesehatan, dan rekreasi (PJKR) di STKIP Pasundan. Pada saat ini, mahasiswa (partisipan penelitian) mempelajari Bahasa Inggris umum (*General English/GE*). Keadaan ini mengarahkan penulis untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran Bahasa Inggris khusus bagi mahasiswa pendidikan olahraga. Studi kasus ini melibatkan 34 mahasiswa program studi PJKR sebagai partisipan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket. Instrumen penelitian tersebut mencakup topik pembelajaran pada mata kuliah ESP for PE dan metode pembelajarannya. Data yang terkumpul, kemudian diolah secara kualitatif. Data hasil menunjukkan bahwa mahasiswa PJKR membutuhkan Bahasa Inggris untuk tujuan tertentu dalam sejumlah konteks. Para mahasiswa program studi PJKR membutuhkan Bahasa Inggris untuk mendukung profesi mereka kedepannya – diantara sebagai guru pendidikan jasmani, pelatih profesional, wasit profesional, atlet profesional, dan jurnalistik keolahragaan. Pentingnya pembelajaran ESP pada penelitian ini diimplikasikan sebagai hasil dari penelitian.

Kata kunci: Bahasa Inggris khusus (ESP), analisis kebutuhan, pendidikan jasmani.

Abstract

This study aimed at designing and creating an ideal English material for the university students majoring Physical Education program. The students are currently taught general English in class. This situation leads the writer to find out the physical education students' need on learning English. This study conducted in one of the universities in Bandung. It involved 34 students majoring physical education as research participants. The research data collected from the survey then processed qualitatively. Those instruments cover the topics and learning methods. The result show that physical education students need English for specific purposes in a number of contexts. The physical education students need English for supporting their profession – including physical education teachers, coaches, referees, and athletes, and English for journalism. The importance of ESP for physical education students in implied as a result of the study.

Keywords: *English for specific purposes (ESP), need analysis, physical education.*

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa Inggris penting untuk dimiliki oleh mahasiswa program studi pendidikan jasmani, kesehatan, dan rekreasi (PJKR). Terlebih saat ini, bahasa Inggris bukan hanya digunakan sebagai aspek penunjang komunikasi seseorang, akan tetapi banyaknya referensi penunjang perkuliahan dan istilah pada olahraga yang berbahasa Inggris. Sehingga tak dapat dipungkiri, mahasiswa perlu meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris-nya. Manfaat lainnya adalah kemampuan berbahasa Inggris dapat membantu mahasiswa untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang lebih baik (Setyaningrum, 2017).

Bahasa Inggris untuk tujuan khusus (ESP) merupakan pendekatan pengajaran bahasa Inggris dimana pembuatan konten pembelajaran dan metode pengajarannya dilatarbelakangi oleh tujuan dari mahasiswanya (*students' goals*) (Hutchinson & Water, 1987) (Indrasari, 2016). ESP sendiri memiliki peranan yang sangat penting dalam menghadapi persaingan global dan dalam meningkatkan kompetensi siswa apabila program pengajaran dan materi pembelajaran yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan dari mahasiswanya itu sendiri (D., Halijah, & Hadijah, 2019). Oleh karena itu, penting bagi guru atau pengajar baha Inggris khusus (ESP) untuk senantiasa berfokus dalam memenuhi kebutuhan Bahasa Inggris siswanya (Basturkmen, 2010) dikutip dari (Indrasari, 2016). Cakupan materi pada bahasa Inggris pada ESP tentunya akan berbeda dengan cakupan materi pada Bahasa Inggris umum (GE). Program dan materi yang ditawarkan pada pembelajaran ESP haruslah berorientasi pada tujuan mahasiswa untuk mempelajari baha Inggris (*students' goal-oriented*). Dimana materinya ini harusnya dapat membantu siswa untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaanya saat mereka dihadapkan dengan dunia kerjanya.

Karena semua konten materi dan metode pengajaran pada ESP ini harus berorientasi pada tujuan siswanya, maka guru diharuskan untuk merancang semua materi pembelajaran pada ESP ini sesuai dengan tujuan siswa untuk mempelajari bahasa Inggris. Pada pembelajaran ESP, guru/pengajar seyogianya menyediakan bahan ajar yang substansi yang dirancang dan dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan siswanya. Hal ini bertujuan untuk menyelaraskan bahan ajar dan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa. Mengajar ESP kemudian dianggap sebagai pengajaran yang mampu menyediakan materi-materi belajar bahasa Inggris yang dibutuhkan oleh para siswa, tentunya untuk mendukung masa depan mereka kedepannya.

Pada pembelajaran ESP, peserta atau siswa senantiasa dilibatkan dalam menentukan materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya. Dengan demikian, pada hakikatnya, akan ada kelompok individu yang memiliki tujuan serupa dalam belajar bahasa Inggris.

Karena ESP ini erat kaitannya dengan penetapan hal-hal yang penting dalam pembelajaran siswa, maka biasanya siswa yang terlibat pada pembelajaran ESP ini cukup dewasa dalam memutuskan tujuan dan kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris yang akan mereka lalui. Siswa mungkin memiliki dorongan dalam diri mereka untuk belajar bahasa Inggris karena mereka menyadari jika bahasa Inggris tidak hanya membantu mereka dalam hal mencapai tujuan saja, akan tetapi, mereka juga membutuhkan kecakapan bahasa Inggris untuk dapat bertahan pada profesi yang akan mereka jalani kedepannya.

Robinson (1990) dalam (D. et al., 2019) mengemukakan ESP sebagai pembelajaran yang berorientasi pada tujuan siswa. Hal inilah yang kemudian membedakan ESP dengan GE. Peserta atau siswa pada pembelajaran ESP pastilah memiliki tujuan mempelajari bahasa Inggris baik itu untuk mendukung kepentingan akademisnya ataupun profesi yang diimpikannya. Karena ESP ini merupakan pembelajaran bahasa Inggris khusus, maka kebutuhan tiap kelompok siswa pun akan memiliki tujuan yang berbeda-beda. Sehingga perlu adanya rancangan materi bahasa Inggris khusus yang dilakukan oleh guru atau pengajar. (Agustina, 2014) juga menyetujui bahwa ESP merupakan pendekatan pembelajaran yang erat kaitannya dengan tujuan mahasiswa untuk mempelajari bahasa Inggris. Dengan kata lain, pengajaran pada ESP yang dilaksanakan harus dapat membekali peserta didik dengan tingkat kecakapan bahasa Inggris tertentu yang nantinya akan mendukung profesi yang dijalannya – sesuai dengan kebutuhan dan minat.

Siswa atau peserta pembelajaran ESP ini akan memiliki tujuan belajar bahasa Inggris yang berbeda-beda. Diantara mereka mungkin mempelajari bahasa Inggris cukup hanya untuk dapat berkomunikasi dengan orang asing, beberapa lainnya memiliki tujuan untuk dapat mengkomunikasikan bahasa Inggris dengan tata bahasa yang benar. Siswa lainnya mungkin memiliki tujuan belajar bahasa Inggris untuk dapat berinteraksi dengan klien mereka, atau saat hendak mempromosikan produk. Sehingga bukan hanya kemampuan bahasa Inggrisnya saja yang dipelajari tapi kemampuan berbicara di depan umum (*English for public speaking*) haruslah mereka pelajari juga. Atau mungkin siswa lainnya memiliki tujuan untuk dapat memahami sumber bacaan atau teks berbahasa Inggris, dan lain sebagainya.

Berkenaan dengan kemungkinan adanya perbedaan tujuan mempelajari bahasa Inggris pada siswa itulah, maka guru disarankan untuk melakukan survei terhadap kebutuhan siswa dalam mempelajari bahasa Inggris. (Hutchinson & Water, 1987) pada (Surbakti, 2016) mengemukakan makna dari kebutuhan dalam kaitannya dengan pengajaran bahasa sebagai kemampuan untuk dapat memahami dan/atau menghasilkan ciri-ciri kebahasaan dari situasi tertentu. Hal ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi keterampilan bahasa Inggris yang

ingin dicapai oleh kelompok siswa. Hutchinson & Water membagi analisis kebutuhan kedalam dua kategori; kebutuhan sasaran (*target needs*) dan kebutuhan pembelajaran (*learning needs*).

Kebutuhan sasaran (*target needs*) mengacu pada apa yang perlu siswa ketahui tentang materi bahasa Inggris yang akan mereka pelajari, sehingga dapat digunakan pada situasi tertentu. Kebutuhan sasaran (*target needs*) ini perlu meyakinkan siswa bahwa nantinya materi-materi ajar yang akan mereka pelajari relevan dan berguna untuk masa depannya. Kebutuhan sasaran (*target needs*) ini akan lebih efektif dan substansial bila dilengkapi dengan mengidentifikasi kebutuhan (*necessities*), kekurangan (*lacks*), dan keinginan (*wants*) siswa. Kebutuhan (*necessities*) mengacu pada fungsi bahasa yang harus siswa ketahui, sehingga siswa memahami bahwa bahasi ini berguna bagi mereka saat digunakan pada situasu tertentu. Kekurangan (*lacks*) merupakan rentang antara tingkat target kompetensi bahasa Inggris siswa dengan tingkat kompetensi bahasa Inggris yang siswa miliki saat ini. Sedangkan, keinginan (*wants*) mengacu pada keinginan siswa untuk mempelajari bahasa Inggris.

Kategori kedua adalah kebutuhan pembelajaran (*learning needs*). Kebutuhan pembelajaran (*learning needs*) ini mengacu pada pengetahuan dan kemampuan yang harus siswa miliki agar mereka mampu berprestasi. Hal ini mencakup item dalam bahasa yakni keterampilan, strategi, pengetahuan terhadap materi, dan lain sebagainya. Analisis kebutuhan seperti ini dapat mempengaruhi guru dalam merancang materi ajar.

Sebagaimana yang dikemukakan sebelumnya bahwa pada pembelajaran ESP guru dituntut untuk merancang bahan ajar berdasarkan kebutuhan siswa. Sehingga, guru perlu senantiasa menganalisis kebutuhan siswa agar kebutuhan siswa dapat terpenuhi. Selain itu, (Darici, 2016) juga menyampaikan bahwa analisis kebutuhan siswa penting dilakukan agar siswa, secara psikologis, siap untuk memperoleh pengetahuan baru.

Mengetahui kebutuhan siswa merupakan hal penting yang perlu dilakukan guru dalam memandu proses pengajaran dan untuk mempersiapkan instrument evaluasi. Hal tersebut dapat dilakukan guna membantu guru untuk mencari tahu keterampilan awal siswa dan keterampilan yang ingin siswa capai dan/atau kembangkan. Dalam pelaksanaannya, analisis kebutuhan (*need analysis*) meliputi beberapa prosedur termasuk didalamnya ada pengumpulan data mengenai perspektif, keinginan, dan keyakinan siswa (Lee, 2016).

METODE

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi PJKR tingkat dua semester tiga yang telah mengambil mata kuliah *General English* sebanyak 34 orang. Sample penelitian diambil dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Intrumen penelitian yang digunakan adalah

angket analisis kebutuhan bahasa Inggris khusus (ESP) untuk mahasiswa sebanyak 28 butir soal yang disebar secara *online* menggunakan *google form*. Analisis data menggunakan *SPSS 20*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari temuan yang didapatkan dari penelitian ini akan dibahas sebagai informasi dasar dalam pengembangan dan perancangan materi ajar bagi mahasiswa dan dikembangkan kemudian pada silabus mata kuliah *ESP for Physical Education* yang akan mahasiswa program PJKR dapatkan pada semester 4 agar pembelajaran dapat lebih efektif dan tidak tumpang tindih dengan kurikulum. Adapun temuan pada penelitian ini akan dijelaskan secara terpisah berdasarkan permasalahan penelitian sebagai berikut:

Data Informasi Partisipan

Penelitian ini melibatkan 34 mahasiswa program studi PJKR dengan identifikasi sebagai berikut:

Tabel 1. Data Informasi Partisipan

Identifikasi	Spesifikasi	Jumlah Siswa	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	29	85.29%
	Perempuan	5	14.70%
Usia	< 18	0	0%
	18 – 21	33	97.05%
	22 – 35	1	2.94%
	> 35	0	0%
Telah mengikuti GE	Ya	34	100%
	Tidak	0	0%
Motivasi belajar Bahasa Inggris siswa	Tinggi	24	70.56%
	Sedang	8	23.53%
	Rendah	2	5.88%

Berdasarkan hasil identifikasi partisipan yang tersaji pada tabel 1, dapat dilihat bahwa partisipan dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa laki-laki. Hal ini ditunjukkan dengan 85.29% dari sampel penelitian yang berjenis kelamin laki-laki dan hanya 14.70% dari sampel penelitian yang berjenis kelamin perempuan.

Adapun rentang usia yang terlibat partisipan dalam penelitian ini dikategorikan pada usia dewasa muda. Hal ini ditunjukkan dari data yang terkumpul dimana 100% responden berusia antara 18 – 35 tahun. Dengan demikian, kebutuhan survey tersebut dapat kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan konten atau materi pada mata kuliah *ESP for PE* mengingat matangnya usia partisipan.

Selain itu, dilihat dari aspek tingkat motivasi mahasiswa untuk mempelajari bahasa Inggris sangatlah tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan 70.56% dari partisipan memiliki semangat yang tinggi untuk belajar bahasa Inggris, 23.53% memiliki tingkat motivasi yang sedang, dan hanya 5.88% saja dari mereka yang tidak termotivasi untuk belajar bahasa Inggris.

Persepsi Mahasiswa Program Studi PJKR terhadap Pentingnya Kemampuan Bahasa Inggris

Pada angket yang disebar, terdapat pertanyaan terkait dengan persepsi mahasiswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sudut pandang mahasiswa program studi PJKR tentang pentingnya pembelajaran bahasa Inggris khusus (*ESP*) untuk mahasiswa olahraga.

Hasil dari angket yang tersebar, ditemukan data bahwa sebagian besar mahasiswa program studi PJKR menganggap bahwa bahasa Inggris juga penting untuk dipelajari oleh para mahasiswa program studi PJKR. Sebanyak 85.29% atau 29 orang mahasiswa menyatakan bahwa mereka harus belajar bahasa Inggris khusus (*ESP*). 8.82% atau 3 orang mahasiswa menjawab 'tidak yakin', dan 5.88% atau 2 orang lainnya merasa bahwa mempelajari bahasa Inggris tidaklah diperlukan bagi mahasiswa program studi PJKR.

Rangkaian pertanyaan pada survei selanjutnya adalah menyanyakan tentang tujuan mahasiswa program studi PJKR mempelajari bahasa Inggris. Dari hasil data yang diperoleh, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa berkeinginan untuk menjadi guru penjas, dan yang lainnya memiliki keinginan untuk menjadi pelatih olahraga profesional, wasit profesional, atlet, dan jurnalis olahraga. Persentase profesi yang diimpikan oleh mahasiswa program studi PJKR dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 2. Profesi yang diinginkan mahasiswa PJKR

No	The Students' Desire Profession	The Number of Students	Percentage
1	Physical Education Teacher	13	38.23%
2	Professional Coach	12	35.29%
3	Professional Referee	4	11.76%
4	Professional Athlete	3	8.82%
5	Sport Journalist	2	8.8%

Temuan dari data primer ini dapat dijadikan acuan sebagai bahan pertimbangan bagi dosen pengampu mata kuliah dalam menentukan bahan ajar dan metode yang diterapkan pada mata kuliah *ESP for PE* selanjutnya.

Sehubungan dengan temuan tersebut diatas, maka disarankan bagi dosen pengampu mata kuliah *ESP for PE* untuk menawarkan dan menyediakan materi-materi ajar yang tentunya dapat mencakup profesi yang diinginkan oleh mahasiswa. Selain itu, dosen juga dituntut untuk merancang metode pengajaran dan belajar yang cocok dan efektif bagi mahasiswa program studi PJKR.

Tujuan Mahasiswa Program Studi PJKR Mempelajari Bahasa Inggris

Butir soal pada angket berikutnya bertanya terkait tujuan mahasiswa program studi PJKR belajar bahasa Inggris pada mata kuliah *ESP for PE*. Hasil dari temuan menunjukkan beberapa tujuan belajar bahasa Inggris yang mahasiswa harapkan, yaitu dapat memahami berbagai referensi buku atau artikel berbahasa Inggris, dapat berinteraksi dengan orang asing

terutama pada event olahraga, mampu memahami berbagai macam istilah/instruksi dalam olahraga berbahasa Inggris, mampu memberikan instruksi olahraga berbahasa Inggris dengan tepat, dapat mengikuti program pendidikan dan pelatihan (diklat) Internasional dan beasiswa di luar negeri, dapat memahami berita tentang keolahragaan yang tersaji dalam bahasa Inggris, dan mampu melaporkannya dengan menggunakan bahasa Inggris juga. Temuan berikut tergambar pada tabel di bawah ini:

Table 3. Tujuan Pembelajaran yang Ingin Dicapai

No	Tujuan Pembelajaran Bahasa Inggris	Jumlah Mahasiswa	Persentase
1	Mampu memahami berbagai referensi, seperti buku, artikel ilmiah, dll, yang berbahasa Inggris	32	94.11%
2	Mampu berinteraksi dengan orang asing, terutama pada kegiatan atau event olahraga Internasional	31	91.17%
3	Mampu memahami berbagai istilah/instruksi olahraga berbahasa Inggris	28	82.35%
4	Mampu memberikan instruksi olahraga dalam Bahasa Inggris dengan tepat	26	76.47%
5	Dapat mengikuti program pendidikan dan pelatihan (diklat) keolahragaan Internasional dan mengikuti program beasiswa di Luar Negeri	19	55.88%
6	Mampu memahami berita seputar keolahragaan berbahasa Inggris	15	44.11%
7	Dapat melaporkan berita seputar keolahragaan dengan menggunakan Bahasa Inggris	8	23.52%

Berdasarkan hasil dari temuan tersebut, lebih dari 50% mahasiswa program studi PJKR menyatakan jika mereka membutuhkan bahasa Inggris untuk dapat memahami berbagai sumber atau referensi buku/artikel berbahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan yang ingin mahasiswa capai ini adalah kemampuan bahasa Inggris yang dapat membantu urusan akademiknya. Dalam hal lainnya, yang mahasiswa butuhkan adalah bagaimana mereka mampu memaksimalkan kemampuan berbahasa Inggris untuk mendukung karir atau profesinya.

Topik Materi Ajar Bahasa Inggris Khusus (ESP) yang Dibutuhkan Mahasiswa Program Studi PJKR

Pengembangan materi ajar penting dilakukan bagi seorang dosen pengampu mata kuliah bahasa Inggris khusus (ESP). tujuannya adalah agar pembelajaran tepat sasaran, sesuai dengan kebutuhan mahasiswanya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk tidak hanya mampu mengajar secara efektif, tetapi juga harus mampu kreatif dalam menyajikan pembelajaran dan tentunya disesuaikan dengan situasi kelasnya.

Bahan/materi ajar merujuk pada topik-topik pengajaran dan pembelajaran yang dapat membantu guru dalam mengarahkan proses pengajaran dan pembelajarannya. Oleh karena itu, mata kuliah *ESP for PE* ini berorientasi pada hasil akhir yang diharapkan dari pembelajarannya yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswanya.

Berdasarkan hasil survei, ditemukan adanya kemungkinan topik-topik materi ajar yang dapat ditawarkan untuk memfasilitasi tercapainya harapan mahasiswa. Dari hasil data analisis kebutuhan ini, peneliti menemukan beberapa topik pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan belajar bahasa Inggris khusus bagi mahasiswa. Preferensi topik dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4. Materi Ajar pada Mata Kuliah *ESP for PE*

No	Topik	Sub-topik
1	Teaching Instruction	<ul style="list-style-type: none"> - Understanding the instructions - Giving the instructions
2	How to communicate as professional Coach	
3	How to communicate as professional Referee	
4	How to communicate as professional Athlete	
5	Body Movements	<ul style="list-style-type: none"> - Squat - Hinge - Lunge - Push - Pull - Carry
6	Sports Categories	<ul style="list-style-type: none"> - Games - Athletics - Gymnastics - Aquatics - Adventurous and Outdoor Activities
7	English for Sport Journalism	

Ditemukan tujuh rancangan topik pembelajaran yang nantinya akan membantu dosen dalam mengarahkan perkuliahan. Topik-topik tersebut nantinya akan dibagi menjadi 14 kali pertemuan yang disesuaikan dengan situasi kelas.

Berdasarkan dari temuan yang dipaparkan di atas, dibuktikan bahwa mahasiswa program studi PJKR membutuhkan kemampuan berbahasa Inggris untuk menunjang akademik dan profesi/karirnya di masa yang akan datang. Hal ini dibuktikan dengan respon positif yang ditunjukkan oleh sebagian besar mahasiswa (partisipan penelitian) untuk mempelajari bahasa Inggris khusus, karena adanya tujuan dalam mempelajarinya.

Mereka menganggap bahasa Inggris memiliki peranan yang penting dalam membantu mereka saat dihadapkan dengan tuntutan pekerjaan yang akan mungkin mereka hadapi di dunia kerja pada masa yang akan datang. Respon positif ini muncul ketika siswa menganggap bahwa bahasa Inggris ini layak dipelajari. Sebagaimana yang dikemukakan olaeh (Karunaratne, 2014) bahwa bahasa Inggris akan berharga dan penting bagi siswa Ketika mereka memandang bahasa Inggris sebagai alat bagi mereka untuk mencapai keberhasilan pada bidang akademiknya ataupun menggapai profesi yang mereka cita-citakan. Di sisi lain, mereka juga akan menganggap bahasa Inggris ini penting karena memungkinkan mereka untuk dapat berkomunikasi secara Internasional dan memberikan perspektif yang lebih luas tentang masalah-masalah global.

KESIMPULAN

Dari hasil temuan dan pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa program studi PJKR perlu untuk belajar bahasa Inggris karena mereka membutuhkannya bukan hanya untuk mendukung kepentingan akademiknya saja tetapi juga untuk menunjang karir di masa depan. Adapun karir yang mahasiswa program studi PJKR impikan, diantaranya; menjadi guru penjas, pelatih olahraga yang professional, wasit professional, atlet professional, dan jurnalis olahraga.

Para mahasiswa juga berharap pada akhir mata kuliah *ESP for PE* ini, mereka mampu memahami buku dan artikel berbahasa Inggris terkait dengan disiplin ilmu mereka. Tujuan pembelajaran ini menjadi tujuan yang paling diharapkan oleh sebagian besar mahasiswa karena mereka memahami betul akan banyaknya referensi keolahragaan berbahasa Inggris yang mereka temui dan akan mereka gunakan tentunya untuk memperbaharui pengetahuan mereka. Mereka pun berharap, dengan mengikuti perkuliahan *ESP for PE* ini, mereka akan mampu secara sederhana berinteraksi dengan orang asing terutama saat mereka harus terlibat pada kegiatan atau event olahraga Internasional. Aspek ini juga menjadi pilihan yang banyak diminati karena tingginya antusias mereka untuk terlibat pada kegiatan Internasional yang terkait dengan disiplin ilmunya. Selain itu, mereka juga ingin mampu memahami istilah/instruksi olahraga berbahasa Inggris dan mengimplementasikannya dengan tepat. Pada akhirnya, para mahasiswa mengharapkan segala yang mereka pelajari pada mata kuliah *ESP for PE* ini mampu mendukung mereka pada bidang akademik maupun untuk hal yang sifatnya professional.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T. (2014). English for specific purposes (ESP): an approach of English teaching for non-English department students. *Beta*, 7(1), 37–63.
- D., M. B., Halijah, S., & Hadijah, H. (2019). Peranan ESP dalam Meningkatkan Kompetensi Bahasa Inggris Mahasiswa. *Tamaddun*, 17(2), 1–5. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.33096/tamaddun.v17i2.11>
- Darici, A. (2016). The Importance of Needs Analysis in Materials Development. *Issues in Materials Development*, 4(November), 31–41. https://doi.org/10.1007/978-94-6300-432-9_3
- Indrasari, N. (2016). English for Specific Purposes: A Need Analysis at The Second Semester of Physics Education Students of IAIN Raden Intan Lampung in The Academic Year of 2015/2016. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris IAIN Raden Intan*, 9(1), 161–172.
- Karunaratne, S. K. (2014). Student perceptions on learning English for personal and career development. *Academic Research Journal*, 2(October), 250–256. <https://doi.org/10.14662/IJELC2014.063>

- Lee, C. (2016). Principles and Practices of ESP Course Design. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 15(2), 94–105.
- Setyaningrum, A. (2017). The Importance of Introducing English Language Learning Strategies to University Students. *Britania: Journal of English Teaching*, 1(1), 47–65.
- Surbakti, A. H. (2016). Needs Analysis in Teaching Learning Process for Developing Teaching Arabic Language Syllabus of Islamic Religion Education of Stais Sumatera. *Journal of Education*, 1(1).